

Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar

Adinda Septa Handayani¹, Refiona Andika²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Learning outcomes, Mathematics learning, Differentiated learning</i>	<i>This research is motivated by the low learning outcomes of students, especially in learning mathematics. This is because it is difficult for teachers to provide interesting and enjoyable learning for students, it is difficult for teachers to understand the interests and learning styles of each student. The aim of this research is to describe the improvement in student learning outcomes in mathematics learning using differentiated learning in class IV elementary school. This research is classroom action research (PTK) using a qualitative approach and a quantitative approach on grade IV elementary school students. The research was carried out in two cycles consisting of planning, implementation, observation and reflection stages. The research subjects were teachers and students of class IV elementary school, totaling 13 people. Research data was obtained from the assessment of teaching modules, implementation processes and learning outcomes. The data collection techniques used are observation, test and non-test. The research results show an increase as evidenced by the results of the analysis: a) In the teaching module aspect of cycle I, the average was 83.32% with good qualifications (B), increasing in cycle II to 94.4% with very good qualifications (SB), b) Implementation of learning in the teacher aspect, cycle I obtained an average of 85.93% with good qualifications (B), increased in cycle 2 namely 93.75% with very good qualifications (SB) and in the student aspect of cycle I obtained an average namely 85.93% with good qualifications (B) and increased in cycle II, namely 93.75% with very good qualifications (SB), c) The learning outcomes of cycle I students obtained an average of 74.64 with sufficient qualifications (C) and increased in cycle II to 89.61 with good qualifications (B). Based on these results, it can be concluded that differentiated learning can improve student learning outcomes in fourth grade elementary school mathematics lessons.</i>
	ABSTRAK
Kata kunci: <i>Hasil belajar, Pembelajaran</i>	<i>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik terutama dalam pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan sulitnya guru</i>

**matematika,
Pembelajaran
berdiferensiasi**

memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk peserta didik, sulit bagi guru memahami minat dan gaya belajar masing masing siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika menggunakan pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV Sekolah Dasar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif pada peserta didik kelas IV sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas IV Sekolah Dasar yang berjumlah 13 orang. Data penelitian diperoleh dari penilaian modul ajar, proses pelaksanaan dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dibuktikan dari hasil analisis: a) Pada aspek modul ajar siklus I memperoleh rata rata yaitu 83,32% dengan kualifikasi baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 94,4% dengan kualifikasi sangat baik (SB), b) Pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru, siklus I memperoleh rata rata yaitu 85,93% dengan kualifikasi baik (B), meningkat pada siklus 2 yaitu 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan pada aspek peserta didik siklus I memperoleh rata rata yaitu 85,93% dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II yaitu 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB), c) Hasil belajar peserta didik siklus I memperoleh rata rata 74,64 dengan kualifikasi cukup (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 89,61 dengan kualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika kelas IV Sekolah Dasar.

Corresponding author:
refionaandika@fip.unp.ac.id

JBES 2024

PENDAHULUAN

Pada saat ini pendidikan di Indonesia sedang mengalami perubahan kurikulum pendidikan yang awalnya kurikulum di Indonesia menggunakan kurikulum K13 dan seiring berjalanya waktu mulai tahun 2022 hingga 2024, kementerian pendidikan, kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) memberikan tiga kurikulum opsi yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum prototype

(Adla, 2023).

Dalam perubahan kurikulum yang digunakan saat ini dikenal sebagai kurikulum merdeka atau konsep merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar ini sejalan dengan cita-cita tokoh nasional Pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara, di mana berfokus pada kebebasan untuk belajar secara mandiri dan kreatif, yang nantinya berdampak pada terciptanya karakter peserta didik yang memiliki karakter yang merdeka (Ainia, 2020).

Dengan adanya kurikulum merdeka ini perlu diterapkan pembelajaran yang lebih efektif, kreatif dan inovatif agar menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memanfaatkan berbagai jenis, model, metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, kebutuhan dan karakteristik peserta didik terutama jenjang Sekolah Dasar pada pembelajaran matematika (Hamid, 2010).

Oleh karena itu, proses pembelajaran matematika harus berdasarkan standar yang tepat. Matematika juga merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan guru untuk mengembangkan pemikiran kreatif siswa dan meningkatkan kemampuannya dalam mengkonstruksi pengetahuan baru (Zozeka, 2023). Adapun tujuan pembelajaran matematika menurut Rahaju dan Hartono adalah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir kritis dan kreatif (Zozeka, 2023).

Pembelajaran matematika merupakan bidang studi yang memiliki peranan penting pada dunia pendidikan. Pembelajaran matematika merupakan bidang studi yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Matematika merupakan salah satu ilmu yang dibutuhkan siswa dalam situasi dunia saat ini. Hal ini dikarenakan

matematika berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan bekerjasama sesuai tujuan nasional dan memiliki kondisi ideal (Aprillia & Zainil, 2020).

Kondisi ideal dalam proses pembelajaran menurut Mitchell dalam (Suryono & Hariyanto, 2014, pp. 209–210) adalah sebagai berikut: 1) perhatian peserta didik aktif dan terfokus pada pembelajaran, 2) peserta didik dapat menyelesaikan tugas dengan benar, 3) Membiasakan peserta didik untuk melakukan cek terhadap hasil kerja, apabila menemui kesalahan segera memperbaikinya, 4) Memfasilitasi peserta didik untuk berani menyatakan apa saja yang belum dipahami, 5) peserta didik berani menyatakan tidak kesetujuannya, 6) Guru memberikan kaitan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata, 7) guru memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk dapat bekerja sama dalam sebuah kelompok secara optimal.

Agar pembelajaran matematika di sekolah dasar dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika dan kondisi ideal dalam proses pembelajaran maka guru harus mengetahui karakteristik setiap peserta didik dan gaya belajar yang disenangi oleh peserta didik (Ginanjari, 2018).

Observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas IV Sekolah Dasar dilakukan untuk melihat seperti apa peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika dan mengamati tingkat kepahaman peserta didik dalam belajar matematika.

Peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu: Pertama pada perencanaan, Peneliti menemukan ada beberapa permasalahan pada Modul Ajar yaitu, (1) Materi guru masih mengacu pada buku guru dan buku peserta didik tanpa adanya sumber lain (Mundofir, 2017), (2) Kurangnya kesesuaian antara capaian pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang dibuat guru dengan proses pembelajaran, (3) Modul ajar yang dibuat guru belum memuat dan mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan selama proses pembelajaran, (4) Guru tidak mengembangkan modul ajar, seperti tidak adanya media yang bervariasi dan hanya mengacu pada langkah langkah di buku guru (Afriandi, 2020), (5) LKPD yang diberikan guru hanya mengambil soal dari buku peserta didik saja.

Kedua, pada pelaksanaan, (1) Guru belum maksimal menerapkan *asesmen diagnostic*, (2) Guru belum sepenuhnya memberikan

motivasi dan apresiasi kepada peserta didik dalam belajar, terlihat saat guru menjelaskan pembelajaran peserta didik lebih banyak diam dan tidak banyak terjadi interaksi antara guru dan peserta didik apalagi antara peserta didik dan peserta didik, (3) Guru belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat, gagasan, dan ide-ide sehingga peserta didik terlihat kurang aktif saat proses belajar mengajar berlangsung (Priyanto & De Kock, 2021), (4) Guru belum pernah menerapkan pendekatan berdiferensiasi. Sehingga guru kurang memahami gaya belajar peserta didik, hanya terpaku pada satu model atau satu media saja, (5) Penggunaan media yang itu itu saja menandakan guru tidak dapat memahami karakteristik setiap peserta didik.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan, Peneliti menemukan dampak terhadap peserta didik yaitu: (1) Peserta didik terlihat tidak semangat dan tidak tertarik saat pembelajaran, (2) Peserta didik tidak tenang duduk di tempat duduknya, sibuk berjalan kesana kemari karena merasa jenuh, (3) Peserta didik hanya diam mencatat penjelasan materi dari guru, sehingga peserta didik lebih banyak menerima pembelajaran tanpa mengembangkan kreatifitasnya, (4) Peserta didik kurang aktif dalam

mengemukakan pendapat, gagasan, ide-ide, (5) Ketidakaktifnya peserta didik bisa dikarenakan pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru, yang seharusnya disampaikan melalui penyelidikan langsung (Putri & Zuryanty, 2020), (6) Beberapa peserta didik terlihat nyaman duduk diam mencatat penjelasan guru namun beberapa terlihat jenuh dan bosan, (7) Kemampuan peserta didik beraneka ragam, namun jika gaya belajar tidak adil dan merata, tentu perkembangan dan peningkatan peserta didik di dalam kelas tidak dapat terjadi, (8) Beberapa peserta didik beranggapan bahwa matematika mata pelajaran yang membosankan dan menyulitkan (Kholil & Safianti, 2019). Beberapa masalah tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah diterapkannya suatu pembelajaran yang lebih efektif dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan menarik bagi peserta didik sesuai dengan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar (Ayu Sri Wahyuni, 2022). Diperlukannya pemanfaatan berbagai jenis model, strategi dan metode pembelajaran disesuaikan

dengan materi, kebutuhan dan karakteristik peserta didik. model inovatif yang tepat.

Salah satu pembelajaran yang dapat digunakan di Sekolah Dasar adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi membantu meningkatkan kualitas belajar, minat peserta didik dalam belajar bahasa, pembelajaran lebih efektif, kreatif, dan menyenangkan (Bendriyanti et al., 2022).

Prinsip dari pemberian instruksi atau kegiatan berdiferensiasi adalah strategi yang digunakan untuk mengakui nilai yang ada di setiap individu. Hal ini memungkinkan peserta didik dari semua latar belakang dan dengan beragam kemampuan untuk menunjukkan apa yang mereka ketahui, pahami, dan mampu mereka lakukan (Adami, 2014).

Adapun kelebihan pembelajaran berdiferensiasi menurut Suprayogi (2022) adalah: (1) Meningkatkan prestasi peserta didik sehingga peserta didik akan mampu mendapatkan prestasi yang baik apabila menerima pengajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya, (2) Memenuhi kebutuhan peserta didik, (3) Memaksimalkan kualitas pembelajaran peserta didik, (4) Meningkatkan motivasi peserta didik, (5) Peserta didik menjadi lebih terlibat dan fokus di kelas, (6) Peserta didik dapat merelaksikan

pelajaran dengan kehidupan.

Beberapa penjelasan di atas diharapkan pembelajaran berdiferensiasi dapat efektif diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar”**.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah modul ajar, pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi Kelas IV Sekolah dasar? Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika menggunakan pembelajaran berdiferensiasi kelas IV Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sulipan (dalam buku penelitian tindakan kelas 2014), Penelitian Tindakan Kelas ialah penelitian

yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat dari tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut.

Model siklus penelitian ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV dengan jumlah peserta didik 13 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (Januari-Juni) tahun ajaran 2023/2024 di kelas IV Sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan, dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan.

Data diperoleh dari subjek terteliti yakni guru dan peserta didik kelas IV Sekolah dasar. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, tes dan nontes. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, lembar tes, dan lembar non tes. Analisis data penelitian menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan berupa informasi berbentuk kalimat, sedangkan data kuantitatif merupakan analisis data yang berupa angka dan digunakan untuk mendeskripsikan kemajuan kualitas belajar

peserta didik. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014:147) sebagaiberikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100$$

Dengan kriteria keberhasilan sebagaiberikut:

Tabel 1. Kriteria keberhasilan peserta didik

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (A)	91-100
Baik (B)	81-90
Cukup (C)	71-80
Kurang (K)	≤ 69

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini dilihat dari penilaian modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik serta hasil belajar.

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Rancangan modul ajar disusun oleh peneliti. Sebelum modul ajar disusun, peneliti terlebih dahulu menganalisis Bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka di kelas IV

Semester II. Pada siklus I pertemuan I membahas ciri ciri bangun ruang balok dan kubus menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dengan mengikuti sintaks model *group investigation*.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan I proses pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan sesuai dengan sintaks model *Group Investigation* yang dikemukakan Kurniah dan Sani (2015) yaitu: 1) Identifikasi topik dengan diferensiasi konten dan membagi peserta didik dalam beberapa kelompok sesuai dengan hasil asesmen diagnostic yang telah dilakukan sebelumnya, 2) Perencanaan tugas, 3) penyelidikan atau pelaksanaan investigasi dengan diferensiasi proses, 4) menyiapkan laporan akhir, 5) mempresentasikan laporan akhir dengan diferensiasi produk, 6) Evaluasi.

Pengamatan

Pengamatan yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan I dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran matematika ciri ciri bangun ruang balok dan kubus pada aspek guru dan peserta didik. Modul ajar pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 28 dari skor maksimal 36 dengan persentase 77,77 % (C).

Penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 26 dari skor maksimal 32 dengan persentase 81,25 % (B) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 26 dari skor maksimal 32 dengan persentase 81,25% (B).

Penilaian hasil belajar peserta didik pada aspek sikap memperoleh rata rata 64,10(D), pada aspek pengetahuan memperoleh rata rata 71,90(C), pada aspek keterampilan memperoleh rata rata 64,74 (D). Sehingga rata rata penilaian hasil belajar peserta didik yaitu 66,91 (D).

Tabel 2. Tabel Hasil Penelitian Siklus I
Pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Modul Ajar	77,77 %
2.	Aspek guru	81,25 %.
3.	Aspek Peserta Didik	81,25 %.
4.	Hasil Belajar	66,91

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Rancangan modul ajar disusun oleh peneliti. Sebelum modul ajar disusun, peneliti terlebih dahulu menganalisis Bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka di kelas IV Semester II. Pada siklus I pertemuan II membahas ciri ciri bangun ruang prisma dan limas menggunakan pembelajaran

berdiferensiasi dengan mengikuti sintaks model *group investigation*.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan II proses pembelajaran matematika ciri ciri bangun ruang prisma dan limas dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi dengan sintaks model *group investigation* yang dikemukakan Kurniah dan Sani (2015).

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan II dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pada aspek guru dan peserta didik yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer. Modul ajar pada siklus I pertemuan II memperoleh skor 32 dari skor maksimal 36 dengan persentase 88,88% (B). Penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran ciri ciri bangun ruang prisma dan limas diperoleh skor 29 dari skor maksimal 32 dengan persentase 90,62% (B) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 29 dari skor maksimal 32 dengan persentase 90,62% (B).

Penilaian hasil belajar peserta didik pada aspek sikap memperoleh rata rata 79,84 (C), pada aspek pengetahuan memperoleh rata rata 84,61 (B), pada aspek keterampilan memperoleh rata rata 82,68 (B). Sehingga

rata rata penilaian hasil belajar peserta didik yaitu 82,37 (B).

**Tabel 3. Tabel Hasil Penelitian Siklus I
Pertemuan II**

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Modul Ajar	88,88 %
2.	Aspek guru	90,62 %
3.	Aspek Peserta Didik	90,62 %
4.	Hasil Belajar	82,37

Siklus II

Perencanaan

Rancangan modul ajar disusun oleh peneliti. Sebelum modul ajar disusun, peneliti terlebih dahulu menganalisis Bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka di kelas IV Semester II. Pada siklus II membahas ciri ciri bangun ruang tabung dan kerucut menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dengan mengikuti sintaks model *group investigation*.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan II proses pembelajaran matematika ciri ciri bangun ruang prisma dan limas dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi dengan sintaks model *group investigation* yang dikemukakan Kurniah dan Sani (2015).

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus II dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pada aspek guru dan peserta didik yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer. Modul ajar pada siklus II memperoleh skor 34 dari skor maksimal 36 dengan persentase 94,44% (SB). Penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran ciri ciri bangun ruang tabung dan kerucut diperoleh skor 30 dari skor maksimal 32 dengan persentase 93,75% (SB) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 30 dari skor maksimal 32 dengan persentase 93,75% (SB).

Penilaian hasil belajar peserta didik pada aspek sikap memperoleh rata rata 89,09 (B), pada aspek pengetahuan memperoleh rata rata 90,00 (B), pada aspek keterampilan memperoleh rata rata 89,74 (B). Sehingga rata rata penilaian hasil belajar peserta didik yaitu 89,61 (B).

Tabel 4. Tabel Hasil Penelitian Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Modul Ajar	94,44%
2.	Aspek guru	93,75%
3.	Aspek Peserta Didik	93,75%
4.	Hasil Belajar	89,61

PEMBAHASAN

Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi (De Porter et al., 2013). Gaya belajar sebagai kebiasaan belajar yang disenangi oleh pembelajar. Gaya belajar sebagai cara seseorang dalam menerima, berinteraksi, dan memandang lingkungannya (Cahyani, 2016).

Maka ada beberapa pengaruh dari gaya belajar yang tepat dan sesuai pada kegiatan pembelajaran, seperti dapat meningkatkan prestasi belajar mereka. Banyaknya kegagalan peserta didik dalam menerima informasi disebabkan ketidaksesuaian gaya mengajar guru dengan gaya belajar peserta didik. Setiap metode mengajar tergantung pada cara atau gaya peserta didik belajar, pribadi dan kesanggupannya. (Cahyani, 2016). Dengan mengenali gaya belajar peserta didik, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran dengan beragam model, strategi dan metode yang sesuai. Beragam kegiatan pembelajaran ini akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan peserta didik. Tentunya juga memudahkan peserta didik dalam menyerap informasi sehingga meningkatkan minat dan prestasi belajarnya.

(Cahyani, 2016).

Pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik dapat memungkinkan peserta didik dengan perbedaan gaya belajar untuk tetap berhasil mengeksplor kemampuannya dalam kelas yang sama (Ferlianti et al., 2022).

Maka ada beberapa faktor pembelajaran berdiferensiasi tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Marlina, 2019): 1) Konten meliputi apa yang dipelajari peserta didik. Konten berkaitan dengan kurikulum dan materi pembelajaran. Pada aspek ini, guru memodifikasi kurikulum dan materi pembelajaran berdasarkan gaya belajar peserta didik dan kondisi disabilitas yang dimiliki, 2) Proses yaitu bagaimana peserta didik mengolah ide dan informasi. Bagaimana peserta didik berinteraksi dengan materi dan bagaimana interaksi tersebut menjadi bagian yang menentukan pilihan belajar peserta didik. Karena banyaknya perbedaan gaya dan pilihan belajar yang ditunjukkan peserta didik, maka kelas harus dimodifikasi sedemikian rupa agar kebutuhan belajar yang berbeda-beda dapat diakomodir dengan baik, 3) Produk yaitu bagaimana peserta didik menunjukkan apa saja yang telah dipelajari. Produk pembelajaran memungkinkan guru menilai materi yang telah dikuasai peserta didik dan

memberikan materi berikutnya. Gaya belajar peserta didik juga menentukan hasil belajar seperti apa yang akan ditunjukkan pada guru, 4) Lingkungan belajar yakni bagaimana cara peserta didik bekerja dan merasa dalam pembelajaran.

Model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran *group investigation* menjadikan peserta didik termotivasi dalam penyelidikan dan saat melakukan investigasi, sejalan dengan hasil penelitian valeriana rasweda s. perwitasari menyatakan bahwa peserta didik lebih termotivasi untuk menyelidiki lebih dalam dan mengarahkan pembelajaran mereka sendiri sejauh yang mereka butuhkan untuk menginvestigasi topic yang menarik bagi mereka(Aisyah, 2023).

Keunggulan model pembelajaran *grup investigation* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik diantaranya peserta didik dapat mengkritik kritis, kolaborasi antar kelompok, memecahkan permasalahan dan peserta didik lebih percaya diri menyampaikan pendapatnya(Pambudi & Masruroh, 2022). Peserta didik juga dilatih untuk memecahkan kasus, meningkatkan kerjasama grup, menarik minat peserta didik, menaikkan semangat berlatih peserta didik dan

meningkatkan hasil belajar peserta didik(Perwitasari, 2016).

Penerapan model GI mampu mengingatkan hasil belajar peserta didik karena terdapat keterkaitan antara kelebihan model GI dengan faktor faktor hasil belajar. Membantu terjadinya pembagian tanggung jawab ketika peserta didik mengikuti pembelajaran(Pambudi & Masruroh, 2022).

Hasil dari penelitian yang dilakukan Amalia Putri Wijayanti menunjukkan minat peserta didik , peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran saat peserta didik diberikan sebuah permasalahan yang dituntut untuk segera diselesaikan dengan melihat secara langsung objek yang dibahas(Harries et al., 2023). Pembelajaran yang menarik minat peserta didik dapat menimbulkan perasaan yang senang saat mengikuti proses pembelajaran dapat memberikan dampak positif pada hasil belajar sejalan yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu(Rijal & Bachtiar, 2015).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan matematika pada ciri ciri bangun ruang menggunakan pembelajaran

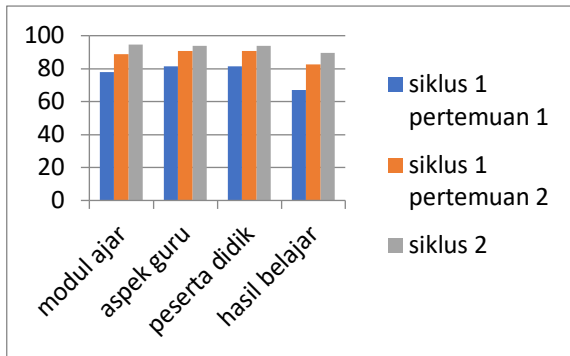
berdiferensiasi dirancang dalam 2 siklus. Hasil dari penilaian pengamatan terhadap perencanaan modul ajar pada siklus I pertemuan I yaitu **77,77 %** dengan kualifikasi Cukup (C), penilaian pengamatan modul ajar siklus I pertemuan II yaitu **88,88 %** dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II menjadi **94,44 %** dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dari aktivitas guru pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase **81,25%** dengan kualifikasi Baik (B). Pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase **90,62%** dengan kualifikasi baik (B). Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru meningkat pada siklus II dengan memperoleh **93,75%** dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase **81,25%** dengan kualifikasi Baik (B), selanjutnya pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase **90,62%** dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II yaitu memperoleh persentase **93,75%** dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika materi ciri ciri bangun ruang siklus I pertemuan I pada aspek sikap diperoleh nilai rata rata peserta didik yaitu 64,10 dengan kualifikasi butuh bimbingan (D), pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata rata peserta didik yaitu 79,84 dengan kualifikasi cukup (C), meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata rata peserta didik yaitu 89,09 dengan kualifikasi baik (B). Pada aspek pengetahuan, pada siklus 1 pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 71,90 dengan kualifikasi cukup (C), pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 84,61 dengan kualifikasi baik (B), meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 90,00 dengan kualifikasi baik (B). Pada aspek keterampilan, pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 64,74 dengan kualifikasi butuh bimbingan (D), pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 82,68 dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 89,74 dengan kualifikasi baik (B).

Grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat pada grafik berikut ini:



REFERENSI

- Adla, S. R. (2023). *Transisi Kurikulum K13 Dengan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa. 1*(2).
- Afriandi, M. (2020). Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar. *Jurnal Undiksha*, 6(2), 64–71.
- Ahmad, S., Kenedi, A. K., & Masniladevi, M. (2018). Instrumen Hots Matematika Bagi Mahasiswa Pgsd. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(6), 905. <https://doi.org/10.33578/pjr.v2i6.6530>
- Ainia, dela khoirul. (2020). darmana,+95-101+(Dela+Khoirul+Ainia). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3.
- Aisyah, S. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Dengan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kerja Sama Siswa*
- Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X IPS Di MAN 1 Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023. April*, 259. http://digilib.uinkhas.ac.id/24119/1/SitiAisyah_T20188039.pdf
- Andajani, K. (2022). Modul Pembelajaran Berdiferensiasi. *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru*, 2.
- Andika, R., Hendri, S., Masniladevi, M., & Zuryanti, Z. (2023). *Evaluation Of Mathematics Learning In Elementary School Grade IV: The Importance Of Numeracy*. 5(1), 786–792. <http://proceedings.upi.edu/index.php/icee/article/view/3181/2872>
- Baharuddin. (2016). *teori belajar dan pembelajaran*. Ar Ruzz Media.
- Bayumi, Chaniago, E., Fauzie, Elias, G., Hapizoh, & Ahmad, Z. (2021). *penerapan model pembelajaran berdiferensiasi*. deepublish.
- Bendriyanti, R. P., Dewi, C., & Nurhasanah, I. (2022). Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Kelas Ix Smpit Khairunnas. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 6(2), 70–74. [https://doi.org/10.26740/jp.v6n2.p70-](https://doi.org/10.26740/jp.v6n2.p70-813)

- Cahyani, I. S. (2016). Pentingnya Mengenal Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Abdi Nusa*, 3(3), 157–163. <https://doi.org/10.52005/abdinusa.v3i3.104>
- Dewi, N. K. A. M. A., & Suniasih, N. W. (2023). E-Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Kearifan Lokal Bali Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV. *Mimbar PGSD Undiksha*, 11(1), 91–99.
- Harries, A., Wijayanti, A., & Lazuarti, S. A. (2023). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Minat Belajar IPAS Peserta Didik Kelas VA di SD Negeri Kanggotan*. 2(1).
- Helsa, Y. (2021). Penelitian Tindakan Kelas, bagi Peneliti Pemula dan Guru. In *Eureka Media Aksara*. Eureka Media Aksara.
- Juliandi, A. (2014). Classroom action research - Penelitian tindakan kelas. In *Workshop on Teaching Grant for Learning Innovation*. Medan: Center for curriculum and learning development, University of Muhammadiyah Sumatera Utara (Issue December).
- Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajawali Pers.
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat kurikulum dalam pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 85–88.
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. 1–58.
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Mundofir, M. (2017). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kurikulum 2013 Di Sman 6 Dan Sma Sman 7 Banjarmasin (the Problematics of Learning Indonesian in Curriculum 2013 in Sma Negeri 6 and Sma Negeri 7 Banjarmasin). *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 5(1), 100. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v5i1.371>

5.
Pambudi, M. R., & Masruroh, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 3 SMAN 1 Kademangan. *Patria Educational Journal (PEJ)*, 2(3), 28–32.
<https://doi.org/10.28926/pej.v2i3.529>
- Perwitasari, V.R.S., Sumarmi, & Amirudin, A. 2016. Pengaruh Group Investigation Berbasis Outdoor Study Terhadap Kemampuan Berpikir Analitis Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan* 1(3), 87-93. Dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6107>.
- Putri, R. E., & Zuryanty. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 54–62.
<https://ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/2671/2136>
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15.
<https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i2.4149>
- Sopianti, D. (2023). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA KELAS XI DI SMAN 5 GARUT. *Journal of Music Education*, 1(1), 1–8.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar*. Kencana.
- Suyono, & Hariyanto. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Teguh, A. P. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2(1), 34–54.
- Triyatno, Endang, F., & Maryadi. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Prespektif Filsafat Progresivisme John Dewey. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(2), 17–23.
- Ultra Gusteti, M. (n.d.). *PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KURIKULUM MERDEKA*. 3(3), 2022.
<https://doi.org/10.46306/lb.v3i3>
- Zainuri, Ah. (2023). Manajemen Kurikulum Merdeka. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.

Zozeka, A. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Jaringan-jaring Bangun Ruang Menggunakan Model Project-Based Learning di Kelas V Sekolah Dasar.*
<https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v1i1i2>